

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap pekerjaan memiliki risiko dan bahaya yang bermacam-macam terkait pekerjaan yang dilakukan. Petugas Penanganan Sarana dan Prasarana Umum (PPSU) sebagai petugas yang bertanggung jawab atas kebersihan sarana umum di Jakarta tidak luput dari risiko dan bahaya saat melakukan tugasnya. Beberapa bahaya yang kemungkinan terjadi antara lain adanya bahaya secara biologi, fisik, maupun kimia yang dapat membuat cedera maupun sakit dari penyakit akibat kerja dan menimbulkan angka kecelakaan kerja yang cukup tinggi (Sucipto, 2014).

Berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO) tahun 2017 bahwa setiap tahun lebih dari 1,1 juta orang meninggal karena kecelakaan kerja atau penyakit terkait pekerjaan di Asia dan Pasifik. Kecelakaan dan penyakit akibat kerja tidak hanya berdampak produktivitas dan keuntungan perusahaan. Pemerintah, pekerja dan pengusaha Asia dan Pasifik meningkatkan usaha mereka untuk mencegah dan penyakit di tempat kerja (ILO, 2017).

Berdasarkan data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat angka kecelakaan kerja di Indonesia cenderung terus meningkat. Sebanyak 110.272 kasus kecelakaan kerja tercatat sepanjang 2016 atau terjadi peningkatan kecelakaan kerja sekitar 10% dibandingkan 2017 dengan 123 ribu kasus secara nasional (BPJS Ketenagakerjaan, 2017).

Kasus kejadian kecelakaan kerja di PPSU DKI Jakarta pada tahun 2016 tercatat dua pekerja meninggal. Pekerja meninggal akibat melaksanakan aktivitas pekerjaan berpotensi bahaya dengan tidak menggunakan APD. Satu pekerja meninggal saat pelaksanaan kerja di kolam air Bunderan Hotel Indonesia. Kemudian, pekerja lainnya meninggal akibat tenggelam di Pintu Air Busway Grogol 2 (Badan pusat statistik Provinsi Jakarta, 2018)

Penyebab Kecelakaan dapat disebabkan oleh *unsafe act* (perilaku manusia tidak aman) dan *unsafe condition* (kondisi lingkungan kerja yang

tidak aman). Sedangkan penyebab tidak langsung (*underlying*) dapat disebabkan oleh faktor manusia, faktor lingkungan, faktor manajemen (Harington, 2003). Kecelakaan dapat terjadi karena kondisi alat atau material yang kurang baik atau berbahaya. Kecelakaan juga dapat dipicu oleh kondisi lingkungan kerja yang tidak aman seperti ventilasi, penerangan, kebisingan, atau suhu yang tidak aman melampaui ambang batas. Disamping itu, kecelakaan kerja juga dapat bersumber dari manusia yang melakukan kekuatan ditempat kerja dan menangani alat atau material (Tarwaka, 2012).

Kecelakaan kerja adalah suatu hal yang tidak diinginkan oleh semua pihak. Sering tenaga kerja mengetahui sumber bahaya tetapi tidak mengerti bagaimana upaya pencegahannya sehingga menyebabkan kecelakaan atau sakit. Untuk itu maka perlu adanya pelaksanaan P3K di tempat kerja, guna menangani kecelakaan kerja yang terjadi di lingkungan perusahaan. Pertolongan pertama dengan sedikit tindakan dengan peralatan sederhana akan banyak manfaatnya dalam mencegah keparahan, mengurangi penderitaan dan bahkan menyelamatkan nyawa korban (ILO, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Pinggian (2016) tentang fakto-faktor berhubungan dengan kecelakaan kerja pada buruh angkut sampah di Kota Manado tahun 2016 hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel umur, masa kerja dan tingkat pendidikan terhadap kecelakaan kerja, Sedangkan penggunaan alat pelindung diri tidak ada hubungan yang bermakna dengan kecelakaan kerja pada buruh angkut sampah di Kota Manado Tahun 2016. Hasil penelitian Aisyah (2019) tentang faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja pada petugas kebersihan di rumah sakit Dr. Tadjuddin Chalid Kota Makassar tahun 2019 hasil penelitian menunjukan hasil penelitian terdapat hubungan antara beban kerja dengan kecelakaan kerja Sedangkan variabel umur, lama kerja dan status gizi tidak terdapat hubungan dengan kecelakaan kerja pada petugas kebersihan di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. Sedangkan penelitian Zainul (2019) tentang identifikasi dan penilaian risiko petugas penyapu jalan raya kota Balikpapan. Hasil penelitian dengan menggunakan dentifikasi dan penilaian risiko menggunakan metode *Hazard Identification, Risk Assessment and Risk*

Control (HIRARC) Standar AS/NZS 4360. Nilai risiko yang paling tinggi berada faktor mesin penggunaan alat pemotong rumput dan nilai resiko medium yaitu faktor lingkungan berupa kebisingan dari kendaraan dan suhu udara panas pada saat bertugas siang hari yang mengakibatkan dehidrasi pada petugas penyapu jalan raya kota Balikpapan.

Petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum (PPSU) biasa disebut dengan pasukan *orange*, merupakan sumber daya manusia yang dimiliki oleh dinas kebersihan DKI Jakarta untuk menempuh tujuan untuk terciptanya Jakarta yang lebih baik lagi terutama dari segi kebersihan. Petugas Sarana Umum (PPSU) memiliki tingkat kecelakaan kerja cukup tinggi dalam pekerjaannya (Amiranti, 2016). Bahaya terbesar tersebut antara lain Bahaya fisik yang dihadapi PPSU mencakup antara lain terpeleket, tergelincir, tertabrak kendaraan ketika bekerja membersihkan jalanan umum, kejatuhan benda yang tidak hanya dari peralatan kerja yang digunakan tetapi juga dari lingkungan kerja seperti pekerjaan menebang pohon di jalanan (Harington, 2003).

Kelurahan Selong merupakan salah satu wilayah administratif yang ada di Kota Jakarta Selatan. Pada tanggal 13 Mei 2015 dikeluarkan peraturan Gubernur DKI Jakarta nomor 169 tahun 2015 tentang penanganan Sarana dan Prasarana Umum di tingkat kelurahan, dalam rangka mengoptimalkan pelayanan kepada masyarakat. Salah satunya adalah pembentukan PPSU kelurahan, dimana permasalahan dalam skala kecil yang terdapat di kelurahan, khususnya di kelurahan Selong Jakarta Selatan seperti saluran air yang tersumbat, banyaknya sampah dan ranting pohon yang mengganggu masyarakat sekitar dapat langsung ditindak lanjuti, sehingga keluhan masyarakat dapat direspon dengan cepat dan masyarakat juga dapat mengawasi dan memantau proses kerja PPSU secara langsung. Pelaksanaan kerja PPSU berdasarkan Peraturan Gubernur No. 7 Tahun 2015 terbagi menjadi 4 (empat), yaitu: 1) penanganan sarana jalan, 2) penanganan sarana saluran, 3) penanganan sarana taman, 4) penanganan sarana kebersihan.

Kelurahan Selong memiliki 67 pekerja sebagai Petugas Penanganan Sarana dan Prasarana Umum, dengan *shift* kerja terbagi menjadi 3 (dua) yakni

shift pagi pukul 05.00 - 18.00 WIB (untuk bagian membersihkan atau menyapu jalanan), pukul 06.00 - 18.00 WIB (untuk bagian wilayah kerja) dan *shift* malam pukul 18.00 - 06.00. PPSU bekerja setiap hari dalam satu minggu. Khusus akhir pekan, PPSU bekerja dengan jadwal *shift* pagi mulai pukul 05.00 - 12.00 WIB, dan *shift* malam pukul 18.00 - 06.00 WIB.

Berdasarkan hasil observasi awal pada Petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum (PPSU) Kelurahan Selong dari 20 orang responden didapatkan 12 orang pernah mengalami kecelakaan pada saat bekerja seperti tertusuk paku sebanyak 3 orang, pecahan kaca sebanyak 4 orang, lainnya (terjatuh dari mobil pada pekerja pengangkut sampah sebanyak 1 orang, tertusuk lidi sate sebanyak 2 orang, tertusuk besi 1 orang, dan tertabrak kendaraan sebanyak 1 orang saat menyapu jalan). Kecelakaan kerja disebabkan tidak memakai APD pada saat melakukan pekerjaan dikarenakan tidak ada pengawasan terhadap pekerja tentang pemakaian APD. Dampak dari kecelakaan kerja Penanganan Prasarana Sarana Umum (PPSU) yaitu menimbulkan kerugian *financial* dimana terjadi pemotongan gaji pekerja karena absensi.

Upaya pencegahan kecelakaan kerja yang dilakukan oleh kelurahan selong yaitu dengan mengadakan pelatihan K3 tentang penggunaan alat pelindung diri (APD) pada saat perpanjangan kontrak dan dilakukan sosialisasi tentang pentingnya penggunaan alat pelindung diri di setiap *briefing* pagi namun masih ditemukan pekerja Penanganan Prasarana Sarana Umum (PPSU) yang mengalami kecelakaan kerja di tempat kerja.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada Petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Selong tahun 2019.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil dari awal observasi yang telah dilakukan peneliti pada 20 orang Petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Selong didapatkan bahwa 12 orang atau 60% pekerja pernah mengalami kecelakaan kerja. Dari hasil observasi ditemukan bahwa pada Petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Selong yang

mengalami kecelakaan kerja disebabkan tidak memakai APD pada saat melakukan pekerjaan dan kurangnya tingkat kesadaran tentang keselamatan dalam bekerja karena ada yang belum mengikuti pelatihan K3 tentang penggunaan APD.

1.3.Pertanyaan Penelitian

1. Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja Petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Selong tahun 2019 ?
2. Bagaimana gambaran kecelakaan kerja pada Petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Selong tahun 2019 ?
3. Bagaimana gambaran umur pada Petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Selong tahun 2019 ?
4. Bagaimana gambaran masa kerja pada Petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Selong tahun 2019 ?
5. Bagaimana gambaran pengguna alat pelindung diri (APD) pada Petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Selong tahun 2019?
6. Bagaimana gambaran tingkat pendidikan pada Petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Selong tahun 2019 ?
7. Bagaimana gambaran pelatihan K3 pada Petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Selong tahun 2019 ?
8. Apakah ada hubungan antara umur dengan kecelakaan kerja pada Petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Selong tahun 2019 ?
9. Apakah ada hubungan antara masa kerja dengan kecelakaan kerja pada Petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Selong tahun 2019 ?
10. Apakah ada hubungan antara pengguna alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja pada Petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Selong tahun 2019 ?

11. Apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kecelakaan kerja pada Petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Selong tahun 2019 ?
12. Apakah ada hubungan antara pelatihan K3 dengan kecelakaan kerja pada Petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Selong tahun 2019 ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja Petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Selong tahun 2019.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran umur pada Petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Selong tahun 2019.
2. Mengetahui gambaran masa kerja pada Petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Selong tahun 2019.
3. Mengetahui gambaran pengguna alat pelindung diri (APD) pada Petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Selong tahun 2019.
4. Mengetahui gambaran tingkat pendidikan pada Petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Selong tahun 2019.
5. Mengetahui gambaran pelatihan K3 pada Petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Selong tahun 2019.
6. Menganalisis hubungan antara umur dengan kecelakaan kerja pada Petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Selong tahun 2019.
7. Menganalisis hubungan antara masa kerja dengan kecelakaan kerja pada Petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Selong tahun 2019.
8. Menganalisis hubungan antara pengguna alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja pada Petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Selong tahun 2019.

9. Menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan kecelakaan kerja pada Petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Selong tahun 2019.
10. Menganalisis hubungan antara pelatihan K3 dengan kecelakaan kerja pada Petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Selong tahun 2019.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum (PPSU)

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada Petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Selong tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja

1.5.2 Bagi Universitas Esa Unggul

Menambah dan melengkapi kepustakaan khususnya mengenai faktor – faktor yang berhubungan dengan Kecelakaan Kerja Petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Selong tahun 2019.

1.5.3 Bagi Peneliti

Menambah ilmu, informasi serta mendapatkan teori selama melakukan penelitian mengenai faktor – faktor yang berhubungan dengan Kecelakaan Kerja Petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Selong tahun 2019

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja Petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Selong. Penelitian ini dilakukan di kelurahan Selong Jakarta Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan pada bulan Oktober tahun 2019 sampai bulan Februari 2020. Penelitian ini dilakukan pada pekerja penanganan prasarana sarana umum (PPSU). Penelitian ini dilakukan karena terdapat kecelakaan kerja pada PPSU sebanyak 12 orang diantaranya mengalami kecelakaan kerja seperti tertusuk paku, pecahan kaca, lainnya (terjatuh dari mobil pada pekerja pengangkut sampah sebanyak, tertusuk lidi sate, tertusuk besi, dan tertabrak kendaraan saat menyapu jalan). Kecelakaan kerja disebabkan tidak memakai APD pada saat

melakukan pekerjaan dan kurangnya tingkat kesadaran tentang keselamatan dalam bekerja karena ada yang belum mengikuti pelatihan K3 tentang penggunaan APD serta tidak adanya pengawasan tentang penggunaan APD. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional* yang akan diuji menggunakan uji *chi square*.